Bul. Agron. 27(1) 25-29 (1999)

STUDI EFEKTIVITAS PENCAMPURAN SURFAKTAN DENGAN HERBISIDA UNTUK JALUR TANAMAN KARET BELUM MENGHASILKAN

Study of the Effectiveness of Surfactant with Herbicide Mixing for Young Rubber Plantation

Eko Sulistyono[1], A. Pieter Lontoh[1], dan Hady Widagdo[2]

ABSTRACT

The objective of research was to know effective concentration of surfactant and kind of herbicide. Research was conducted at young rubber plantation of PTPN VIII, Sukabumi, West Java. Factorial experiment was arranged in Randomized Block Design with three replication. The first factor was kind of herbicide, glyphosate 2.5 l/ha, sulphosat 1.5 l/ha and paraquat 2 l/ha. The second factor was surfactant concentration of 0 %, 0.1 % and 0.2 %.

Glyphosate that was mixed with 0.2 % of surfactant controlled weed at young rubber plantation effectively. It was showed by low persentage of weed covering. Paraquat without surfactant controlled Borreria alata, and Commelina benghalensis. Glyphosate without surfactant controlled Ottochloa nodosa and Ischaemum timorense.

RINGKASAN

Penelitian bertujuan untuk mengetahui konsentrasi efektif surfaktan dan jenis herbisida. Percobaan dilakukan pada jalur tanaman karet belum menghasilkan di PTPN VIII, Sukabumi, Jawa Barat. Percobaan faktorial disusun dalam Rancangan Acak Kelompok dengan 3 ulangan. Faktor pertama adalah jenis herbisida yaitu glifosat dengan dosis 2.5 l/ha, sulfosat dengan dosis 1.5l/ha, parakuat dengan dosis 2 l/ha. Faktor kedua adalah konsentrasi surfaktan yaitu 0 %, 0.1 % dan 0.2 %.

Herbisida glifosat dengan surfaktan pada konsentrasi 0.2 % efektif mengendalikan gulma di perkebunan karet yang belum menghasilkan. Ini ditunjukkan oleh persentase penutupan gulma sampai 12 minggu setelah aplikasi kurang dari 70 %. Parakuat tanpa surfaktan efektif menekan bobot kering *Borreria alata,* dan *Commelina benghalensis.* Glifosat tanpa surfaktant baik untuk mengendalikan *Ottochloa nodosa* dan *Ischaemum timorense.*

PENDAHULUAN

Di Indonesia karet merupakan salah satu komoditi perkebunan yang berperan penting dalam menunjang pembangunan perekonomian negara. Indonesia merupakan salah satu negara yang memproduksi karet alam yang besar di dunia. Peningkatan produksi dapat dilakukan dengan perluasan areal tanaman, rehabilitasi kebun, perbaikan teknik budidaya dan perlindungan tanaman secara terpadu (Tjitrosoedirdjo, Utomo dan Wiroatmodjo, 1984). Sampai tahun 1996 diperkirakan luas areal tanaman karet mencapai 3.575.362 ha dengan tingkat produksi mencapai 1.577.899 ton (Drektorat Jendral Perkebunan, 1997).

Salah satu kendala dalam pengusahaan perkebunan karet adalah kehilangan hasil akibat persaingan dengan gulma. Kerugian di perkebunan

[1] Staf pengajar Jurusan Budidaya Pertanian, Faperta, IPB
[2] Mahasiswa Juruasan Budidaya Pertanian, Faperta, IPB